

## REPRESENTASI FEMINISME TOKOH IBU DALAM NOVEL AYAH KARYA ANDREA HIRATA

**Anggi S. Nome<sup>1</sup>, Karolus B. Jama<sup>2</sup>, Margareta P.E Djokaho<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan  
dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nusa Cendana Kupang

Alamat e-mail: [anggisusan679@gmail.com](mailto:anggisusan679@gmail.com)

### **Abstract**

The title of this research is the "Representation of Feminism in the mother character in the novel *Ayah* by Andrea Hirata." This study focuses on the representation of feminism in Andrea Hirata's novel *Ayah*, based on the following research questions: 1) How is feminism represented through the mother character's dialogue in Andrea Hirata's novel *Ayah*? 2) How is feminism represented through the mother character in Andrea Hirata's novel *Ayah*? The objective of this study is to analyze the representation of feminism through the dialogue and characterization of the mother figure in the novel *Ayah* by Andrea Hirata. The theory used in this study is Simone Beauvoir's Existentialist Feminism. The method used in this study is a qualitative descriptive method. The results of the study indicate that, through the author's portrayal, the mother character has achieved her freedom through the three steps outlined by Simone Beauvoir: Mainstreaming, Empowerment, and Equality. This study describes feminism, which addresses gender equality between women and men, as demonstrated through the mother character in the author's representation. This indicates that women are capable of achieving the freedom they desire through the three stages one must undergo to attain freedom: voicing freedom, living independently, and achieving equality with men in societal life. The mother character successfully navigates all these stages, demonstrating that women are shaped by their environment and are capable of transforming social structures.

**Keywords:** Representation, Feminism, Novel

### **Abstrak**

Judul dari penelitian ini adalah "Representasi Feminisme Tokoh Ibu dalam Novel *Ayah Karya* Andrea Hirata." Penelitian ini berfokus pada representasi feminisme dalam Novel *Ayah karya* Andrea Hirata berlandaskan dari rumusan masalah, yaitu 1) Bagaimana representasi feminisme melalui dialog tokoh ibu dalam novel *Ayah karya* Andrea Hirata? 2) Bagaimana representasi feminisme melalui karakter tokoh ibu dalam novel *Ayah karya* Andrea Hirata? Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis representasi feminisme melalui dialog dan karakter tokoh ibu dalam novel *Ayah karya* Andrea Hirata. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Feminisme Eksistensialisme dari Simone Beauvoir. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa melalui representasi penulis, tokoh ibu telah mencapai kebebasannya melalui tiga langkah yang dikemukakan oleh Simone Beauvoir, yaitu Pengarusutamaan, Pemberdayaan dan Penyetaraan. Penelitian ini mendeskripsikan tentang feminisme yang berbicara tentang kesetaraan gender antara perempuan dan laki-laki yang di tunjukkan melalui tokoh ibu dari representasi penulis yang menunjukkan perempuan mampu mencapai kebebasan yang ia inginkan dengan melalui tiga tahapan yang harus ditempuh seseorang untuk memperoleh kebebasan, yaitu menyuarakan kebebasan, mampu hidup mandiri dan juga memperoleh kesetaraan dengan laki-laki dalam kehidupan masyarakat. Tokoh ibu mampu melalui semua dengan baik dan menunjukkan bahwa perempuan itu dibentuk oleh lingkungan dan perempuan mampu untuk merubah tatanan sosial.

**Kata Kunci:** Representasi, Feminisme, Novel.

### **A. Pendahuluan**

Karya sastra merupakan gambaran dari kehidupan yang menyampaikan apa yang terjadi dalam lingkungan sosial masyarakat maupun dalam budaya. Sastra menjadi tempat pengarang menuangkan ide, perasaan, keresahan dan juga imajinasi yang ia rasakan. Tujuan dari karya sastra tersebut untuk mengekspresikan dan menceritakan kisah kehidupan yang dikemas dengan estetik. Menurut Plato sastra adalah hasil peneruan atau gambaran dari kenyataan. Ini juga sejalan dengan yang disampaikan Sapardi bahwa sastra menampilkan Gambaran kehidupan dan kehidupan itu sendiri merupakan kenyataan (Salma 2023).

Novel merupakan salah satu karya sastra yang memuat tentang berbagai peristiwa, baik itu yang diambil dari kehidupan nyata atau berdasarkan imajinasi pengarang. Novel dijadikan sarana untuk mengungkapkan pemikiran seseorang baik masalah kehidupan ataupun kritik tentang isu sosial. Novel juga

menjadi wadah untuk menceritakan tentang kehidupan budaya, kisah cinta, atau perjuangan hidup seseorang yang digambarkan melalui tokoh. Sedangkan menurut Nurhadi novel adalah sebuah bentuk karya sastra yang didalamnya memiliki nilai-nilai sosial, budaya, moral, dan Pendidikan (Yuda 2022). Cerita dalam sebuah novel biasanya dimulai dengan munculnya sebuah masalah dan diakhiri dengan sebuah penyelesaian. Salah satu novel yang menceritakan tentang kehidupan dan perjuangan tokoh dalam menghadapi masalah adalah novel Ayah karya Andrea Hirata. Novel Ayah merupakan novel yang memuat tentang kisah seorang ibu yang ingin hidup bebas tanpa dikekang oleh laki-laki sekalipun sudah menikah. Tokoh ibu menjadi sosok yang menunjukkan perjuangan perempuan dalam novel tentang kebebasan.

Dalam meneliti novel ini penulis menggunakan teori feminisme yang dimana memiliki hubungan keterkaitan dengan novel yaitu,

berbicara tentang kesetaraan gender terkhususnya tentang kebebasan perempuan. Karena feminisme sendiri merupakan pendekatan dengan tujuan untuk memahami menganalisis dan mengubah ketidakpastian gender yang dialami perempuan. Teori feminisme sendiri dalam karya sastra bertujuan untuk melihat latar belakang dari penulis dan bentuk perlawanan yang ditunjukkan oleh tokoh perempuan terhadap patriarki dan ketidaksetaraan gender. Mansour Fakih (2013: 87-94) menjelaskan bahwa penindasan terhadap perempuan tidak hanya bersumber dari budaya patriarki, tetapi juga bersumber dari sistem sosial, ekonomi maupun politik. Untuk memahami ini lebih dalam dan melihat bagaimana perempuan harus keluar untuk mencapai kebebasan, maka digunakan feminisme eksistensialisme dari Simone Beauvoir melalui pengarusutamaan, pemberdayaan dan penyetaraan. Masalah tersebut dapat ditemukan melalui analisis dialog dan karakter tokoh ibu dalam novel Ayah karya Andrea Hirata.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana gambaran feminisme yang terdapat dalam novel tersebut yang ditunjukkan oleh tokoh ibu melalui dialog dan karakternya. Penelitian ini berlandaskan pada teori feminisme eksistensialisme dari Simone Beauvoir yang menjelaskan tiga hal yang harus dicapai seseorang untuk mencapai kebebasan, yaitu pengarusutamaan yang dimana menjelaskan tentang perempuan harus berani menyuarkan kebebasan,

yang kedua pemberdayaan di mana perempuan harus mandiri dalam menjalani hidup dan juga penyetaraan di mana perempuan harus bisa setara dengan laki-laki.

## **B. Tinjauan Pustaka**

### **1. Kajian Pustaka**

Panduan teori dan data dari penelitian terdahulu memegang peran penting dalam penelitian ini. Pertama, penelitian Aleta Tut Haes menganalisis novel Citra Perempuan dalam Buku Kumpulan Cerpen Kupu-Kupu di Pusara Ibu karya Fanny J. Poyk, yang menemukan dua citra utama pada dua tokoh perempuan, yaitu citra fisik dan citra sosial masyarakat. Kedua, penelitian Vanti Riwu Ratu, Firmina Angela Nai, dan Yunitha Devrudyan Doko terhadap novel Tirai Menurun karya Nurhayati Sri Hardini menunjukkan bahwa perempuan mampu bekerja bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan hidup, tetapi juga untuk menunjukkan kebebasan dan kemandirian. Ketiga, penelitian Desy Oktaviana Ga Djani, Dr. Firmina A. Nai M.Si, dan Margaretha Djokaho S.Sn M.Pd mengungkap citra perempuan melalui citra diri dan citra sosial. Keempat, penelitian Arni Septya Roza pada novel Sunyi di Dada Sumirah karya Artie Ahmad menggambarkan tiga perempuan dengan perilaku berbeda-beda yang mengalami ketidakadilan gender dalam kehidupan mereka. Kelima, penelitian Irma terhadap novel Antara Cinta dan Ridha

Ummi karya Asma Nadia menganalisis citra perempuan melalui citra fisik dan sosial, yang menonjolkan perbedaan serta kesederhanaan dibandingkan perempuan lain.

Dari berbagai penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa studi sebelumnya menggunakan teori atau pendekatan serupa terkait kesetaraan gender dan kebebasan perempuan. Namun, novel Ayah belum pernah diteliti dengan teori yang sama. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi melalui kajian analisis yang baru.

## **2. Konsep**

### **a. Feminis**

Feminisme merupakan gerakan untuk memperjuangkan kesetaraan gender terutama pada perempuan. Menurut Budiardjo (2000) menyatakan bahwa feminisme merupakan ideologi yang memperjuangkan hak perempuan, yaitu untuk mewujudkan kesetaraan hak antara perempuan dan laki-laki dalam berbagai bidang kehidupan baik itu politik, pendidikan, ekonomi dan hukum. Feminisme hadir untuk memperjuangkan hak dan kebebasan wanita dalam kehidupan yang bukan hanya sebagai pendamping untuk laki-laki, tetapi perempuan juga memiliki kebebasan untuk menentukan sendiri pilihan hidupnya.

### **b. Tokoh**

Tokoh merupakan pelaku yang berperan penting dalam sebuah cerita. Tokoh selalu dihadirkan

dalam berbagai cerita baik itu novel, drama, cerpen, maupun film. Tokoh memiliki berbagai peran tersendiri dalam cerita baik itu menjadi tokoh utama maupun tokoh tambahan sebagai pelengkap cerita. Menurut Nurgiyantoro (2007) tokoh merupakan pelaku cerita yang mengalami berbagai peristiwa dalam cerita. Tokoh merupakan individu yang dihadirkan oleh pengarang untuk memainkan peran tertentu, baik sebagai protagonis maupun antagonis.

### **c. Novel**

Secara etimologis, istilah novel berasal dari bahasa Italia “novella” yang berarti sebuah kisah atau cerita. Menurut KBBI novel adalah karangan prosa panjang yang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang disekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap perilaku. Adapun isi cerita sebuah novel jauh lebih panjang, kompleks dan terdapat pesan tersembunyi yang ingin disampaikan kepada pembacanya. Menurut Rostamaji yang mengatakan bahwa novel merupakan karya sastra yang melibatkan dua unsur, yaitu unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur yang membicarakan tentang novel itu sendiri. Yang mengikuti unsur intrinsik diantaranya plot, penokohan, dan lain sebagainya. Sedangkan unsur ekstrinsik merupakan unsur yang membicarakan sesuatu di luar unsur intrinsik. Sedangkan

Aristoteles berpendapat bahwa, novel merupakan karya sastra yang ditulis dengan cara tidak menjiblak dari kenyataan. Melainkan novel sebagai karya sastra yang mengungkapkan atau menuliskan secara universal dari konsep-konsep umum.

### **3. Landasan Teori**

Feminisme adalah teori yang muncul akibat kesadaran akan penindasan dan ketidakadilan yang dialami perempuan, sekaligus gerakan yang bertujuan menciptakan perubahan dalam kehidupan terkait kesetaraan gender.

Simone de Beauvoir lahir di Prancis pada tahun 1908 dari keluarga borjuis Prancis. Ia hidup pada era eksistensialisme, di mana masa mudanya diisi dengan kritik terhadap konstruksi gender dalam epistemologi sosial di Prancis saat itu. Menurut Beauvoir, tidak ada esensi bawaan dalam keberadaan manusia; eksistensi manusia justru yang membentuk esensinya. Ia juga berpendapat bahwa manusia adalah makhluk yang sadar penuh terhadap keberadaannya, sehingga manusia bebas menentukan bentuk keberadaannya.

Dalam teori feminisme eksistensialisme dari Beauvoir, yang menjadi fokus eksistensialis adalah kebebasan dari perempuan

dalam hidupnya. Oleh sebab itu, dalam mencapai kebebasan Simone Beauvoir menetapkan tiga langkah yang harus dilewati perempuan untuk mencapai pembebasan (Sultan 2024). Hal ini juga yang akan peneliti pakai dalam analisis feminisme eksistensialis dalam novel Ayah karya Andrea Hirata. Terkait tiga hal yang harus dilewati untuk mencapai kebebasan, yaitu pengarusutamaan, pemberdayaan dan penyetaraan.

### **C. Metode**

Penelitian ini menggunakan metode deskripsi kualitatif untuk menjelaskan feminisme yang terdapat dalam novel melalui tokoh ibu. Data didapat melalui analisis novel Ayah karya Andrea Hirata dengan menggunakan teori feminisme eksistensialisme. Data dikumpulkan dengan cara membaca, mencatat, dan menandai bagian-bagian tertentu lalu menulisnya dalam lembar koding agar mempermudah dalam analisis. Setelah itu data dianalisis melalui tiga tahapan, yaitu membaca ulang, menandai sesuai dengan tiga hal yang dicetuskan Simone Beauvoir, lalu setelah itu menjelaskan hasil analisisnya dalam pembahasan.

### **D. Hasil Dan Pembahasan Penelitian Hasil**

#### **1. Temuan**

| No | Unit Teks | Analisis | Kutipan | Kode Data | Keterangan |
|----|-----------|----------|---------|-----------|------------|
|----|-----------|----------|---------|-----------|------------|

|   |                                               |                                                                                                                                                                              |        |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |
|---|-----------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1 | Pengarusutamaan<br>(Menyuarakan<br>Kebebasan) | Namun, karena wataknya yang keras, si bungsu seakan menyabotase dirinya sendiri. Mungkin itu bentuk protes terselubung kepada ayahnya yang otoriter. (hal. 28)               | KTP/01 | Kutipan ini menunjukkan bahwa sejak kecil Lena telah memperlihatkan karakter pemberontak sebagai bentuk resistensi terhadap kekuasaan patriarkal ayahnya. Sikap keras kepala dan kecenderungan melawan otoritas mencerminkan kesadaran Lena untuk mempertahankan otonomi dirinya. Dalam perspektif feminisme eksistensialis Simone de Beauvoir, tindakan tersebut memperlihatkan usaha perempuan keluar dari posisi “the Other” dengan menolak dikontrol oleh laki-laki. |
|   |                                               | Yaitu Lena tetap tinggal di rumah orang tuanya dan Sabari di rumah orang tuanya juga. Tak pernah meski hanya sehari, apalagi semalam, Lena tinggal dengan Sabari. (hal. 178) | KTP/02 | Kutipan ini memperlihatkan bagaimana Lena menyuarakan kebebasannya melalui penolakan terhadap pola rumah tangga konvensional. Ia menolak tunduk pada konstruksi sosial yang menempatkan perempuan harus mengikuti dan tinggal bersama suami. Sikap tersebut menunjukkan                                                                                                                                                                                                  |

|  |  |                                                                                                                                                                                                                                    |        |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |
|--|--|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  |  |                                                                                                                                                                                                                                    |        | bentuk perlawanan terhadap norma patriarki yang mengatur perempuan sebagai pihak yang wajib patuh dalam perkawinan.                                                                                                                                                                                                                                                     |
|  |  | Dia segera kembali ke hobi lamanya. Mulanya dia pergi sebentar, lalu pergi lama, lalu menginap, lalu tak pulang-pulang... Jiwanya terlalu rebellious, penuh pemberontakan, untuk terikat kepada seorang suami dan anak. (hal. 181) | KTP/03 | Kutipan ini menegaskan bahwa Lena memandang kebebasan personal lebih penting daripada keterikatan domestik yang tidak diinginkannya. Ia menolak peran tradisional perempuan sebagai istri dan ibu yang harus sepenuhnya mengabdikan pada keluarga. Tindakan Lena merepresentasikan upaya perempuan menentukan makna hidupnya sendiri tanpa tunduk pada tuntutan sosial. |
|  |  | Sudah berbulan-bulan dia tak pulang. Markoni angkat tangan tinggi-tinggi menghadapi anaknya yang susah diurus itu. (hal. 190)                                                                                                      | KTP/04 | Kutipan ini menunjukkan konsistensi Lena dalam mempertahankan kebebasan hidupnya. Ia memilih meninggalkan rumah dan tidak tunduk pada kontrol ayah maupun suaminya. Keputusan tersebut memperlihatkan                                                                                                                                                                   |

|  |  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |        |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |
|--|--|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  |  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |        | keberanian Lena menghadapi stigma sosial demi mempertahankan otonomi dirinya sebagai perempuan.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |
|  |  | <p>“Dapat mengambil keputusan sendiri adalah kemerdekaan yang indah. Aku tak tahu apa lagi yang akan terjadi dalam hidupku, Zurai, cinta adalah sahabat yang licik, tapi aku siap memberika tantangan baru.” Mereka ke mana pun mereka suka, dan katanya Zorro menuruni sifannya, senang berkelana. (hal. 244–245)</p> | KTP/05 | <p>Kutipan ini memperlihatkan kesadaran eksistensial Lena terhadap arti kebebasan. Ia memaknai kemampuan menentukan hidup sendiri sebagai bentuk kemerdekaan personal. Dalam feminisme eksistensialis, kebebasan perempuan dipahami sebagai hak untuk menentukan pilihan hidup tanpa dikendalikan pihak lain. Oleh sebab itu, keputusan Lena untuk hidup bebas menjadi simbol pembebasan diri dari struktur patriarki.</p> |
|  |  | <p>Dia kagum akan pendirian Lena seseorang yang berani berdiri tegak untuk mengatakan apa yang diinginkan dan tak diinginkannya, seseorang yang dapat</p>                                                                                                                                                              | KTP/06 | <p>Kutipan ini menunjukkan bahwa keberanian Lena dalam memperjuangkan kebebasan turut mempengaruhi orang lain di sekitarnya. Karakter Lena menjadi representasi</p>                                                                                                                                                                                                                                                        |

|   |                        |                                                                                                                                                                                                                    |        |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |
|---|------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   |                        | memerdekakan diri dari kebergantungan atas apa pun, termasuk atas rasa malu yang tak beralasan. Seseorang selalu tersenyum meski kesulitan mengimpit dan melangkah lagi untuk melihat kemungkinan baru. (hal. 245) |        | perempuan yang mampu menentukan pilihan hidupnya secara mandiri tanpa rasa takut terhadap penilaian sosial. Sosok Lena akhirnya tampil sebagai simbol perempuan yang berhasil memerdekakan dirinya dari ketergantungan sosial maupun emosional.                                                                             |
| 2 | Pemberdayaan (Mandiri) | Marlena datang dengan seorang lelaki yang tampak sangat terpelajar dan berpakaian seperti seorang direktur. Lengkap dengan koper kecilnya.. (hal. 209–210)                                                         | KTM/01 | Kutipan ini menunjukkan kemandirian Lena dalam mengambil keputusan terkait pernikahannya. Kehadirannya di persidangan dengan pengacara memperlihatkan bahwa Lena memiliki keberanian dan kapasitas untuk memperjuangkan kepentingannya sendiri. Ia tidak pasif menerima keadaan, melainkan aktif menentukan jalan hidupnya. |
|   |                        | Orang-orang itu adalah Lena, lelaki terpelajar yang dilihatnya dipengadilan agam itu, dan dua lelaki lainnya. Lena meraih Zorro, langsung                                                                          | KTM/02 | Kutipan ini memperlihatkan otoritas Lena dalam mengambil keputusan mengenai anaknya. Lena tampil sebagai perempuan yang mampu menentukan                                                                                                                                                                                    |

|  |  |                                                                                                                                                                                                 |        |                                                                                                                                                                                                                                                                                             |
|--|--|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  |  | menggendongnya dan bergegas pergi.(hal. 228–229)                                                                                                                                                |        | tindakan tanpa bergantung pada mantan suaminya. Sikap tersebut menegaskan posisi perempuan sebagai subjek yang memiliki kuasa atas hidup dan pilihannya sendiri.                                                                                                                            |
|  |  | Hanya beberapa bulan berumah tangga dengan pria itu, Lena minta cerai Sebab musabatnya adalah semua yang dibayangkannya, tepatnya dijanjikan oleh lelaki itu, berbeda dalam praktik. (hal. 234) | KTM/03 | Kutipan ini menunjukkan bahwa Lena tidak mau mempertahankan hubungan yang tidak sesuai dengan harapannya. Ia memilih mengakhiri pernikahan daripada terus hidup dalam ketidakhagiaan. Tindakan tersebut mencerminkan kemandirian perempuan dalam menentukan relasi yang sehat bagi dirinya. |
|  |  | Kepribadian Lena yang tak suka ambil pusing membuatnya mudah saja memutuskan bercerai. (hal. 234)                                                                                               | KTM/04 | Kutipan ini menunjukkan keberanian Lena mengambil keputusan tanpa tunduk pada tekanan sosial maupun budaya. Perceraian tidak dipandang sebagai kegagalan, melainkan pilihan rasional untuk mempertahankan kebebasan hidupnya.                                                               |
|  |  | Markoni bilang                                                                                                                                                                                  | KTM/05 | Kutipan ini                                                                                                                                                                                                                                                                                 |

|  |  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |        |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |
|--|--|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  |  | <p>bahwa kesabarannya sudah habis karena Lena suka meraupkan abu ke mukanya, Merasa kena usir, Lena yang tak kala keras kepala dengan ayahnya tersinggung berat. Api dilawan api. Pata arang dia dengan ayahnya. Diremasnya surat ayahnya sekuat gengamannya, lalu dibantingnya tanpa ampun. Dia berjanji kepada dirinya sendiri untuk takkan pernah kembali ke Belitong.” (hal. 235)</p> |        | <p>memperlihatkan tekad Lena untuk hidup mandiri tanpa bergantung pada ayahnya. Konflik dengan Markoni justru memperkuat keinginannya membangun kehidupan sendiri. Sikap ini menunjukkan proses pembentukan identitas perempuan yang otonom.</p>                                                                                                                                           |
|  |  | <p>“dan aku merasa sangat bosan.”<br/> Tentu saja Lena sudah cukup dewasa untuk memahami bahwa bahtera rumah tangga tidak boleh pecah hanya lantaran salah satu pihak merasa bosan. Lambat laun Lena merasa ada perbedaan karakter yang besar antara dia dan Manikam, yang menyebabkan dia akan bersikap semakin tak adil kepada Manikam jika terus melanjutkan rumah tangga.</p>         | KTM 06 | <p>Kutipan ini menunjukkan kemandirian Lena dalam hidupnya yang mampu melakukan apapun yang ia inginkan. Ia tahu ada resiko yang harus dihadapi tetapi ia memilih untuk tidak bergantung pada laki-laki dan meninggalkan laki-laki itu karena adanya perbedaan yang ada diantara mereka. Ini menunjukkan bahwa perempuan harus mampu mengambil keputusan sendiri untuk hidupnya ketika</p> |

|  |  |                                                                                                                                                                                                                                       |        |                                                                                                                                                                                                                                                                       |
|--|--|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  |  |                                                                                                                                                                                                                                       |        | dirasa ada perbedaan dalam hubungan.                                                                                                                                                                                                                                  |
|  |  | Lena bukanlah orang yang gampang ditaklukkan. (hal. 243)                                                                                                                                                                              | KTM/07 | Kutipan ini menegaskan karakter Lena sebagai perempuan yang kuat dan mandiri. Ia tidak mudah dipengaruhi maupun dikendalikan oleh laki-laki atau tekanan sosial. Keteguhan pendiriannya menjadi simbol resistensi perempuan terhadap dominasi patriarki.              |
|  |  | Lena memutuskan untuk hidup mandiri bersama Zorro dan tetap tinggal di Bengkulu.. Dia maunya mencari kerja. Dia memang berjiwa pemberontak dan berwatak keras seperti ayahnya, tetapi dia bukanlah orang yang tidak pintar (hal. 243) | KTM/08 | Kutipan ini menunjukkan bahwa Lena mampu membangun kehidupan sendiri bersama anaknya tanpa ketergantungan pada laki-laki. Keputusan mencari pekerjaan dan bertahan hidup secara mandiri mencerminkan bentuk pemberdayaan perempuan dalam ranah ekonomi maupun sosial. |
|  |  | Di pangkal pinang dulu waktu masih menjadi istri dealer motor vespa itu, dia ikut kursus komputer...” (hal. 243–244)                                                                                                                  | KTM/09 | Kutipan ini memperlihatkan upaya Lena meningkatkan kapasitas dirinya melalui pendidikan dan keterampilan kerja. Kemandirian Lena tidak hanya                                                                                                                          |
|  |  | pencipta manusia agar manusia setia.                                                                                                                                                                                                  |        |                                                                                                                                                                                                                                                                       |

|  |  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |        |                                                                                                                                                                                                                                       |
|--|--|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  |  | <p><i>“Aku Marlen, anak ayahku, Markoni, berpantang menangis.”</i> (hal. 266–267)</p>                                                                                                                                                                                                           |        | <p>tampak dalam sikap, tetapi juga dalam kemampuannya mengembangkan diri agar mampu bertahan hidup secara mandiri.</p>                                                                                                                |
|  |  | <p>Lena percaya diri dan cepat belajar, bisa komputer pula, bahasa Inggris-nya lumayan.<br/> Lena diterima bekerja di sebuah perusahaan jasa ekspedisi yang mengirim furniture antar pulau. (hal. 244)</p>                                                                                      | KTM/10 | <p>Kutipan ini menunjukkan bahwa Lena memiliki kompetensi dan kepercayaan diri yang membuatnya mampu bersaing di dunia kerja. Ia membuktikan bahwa perempuan dapat mandiri secara ekonomi tanpa bergantung pada laki-laki.</p>        |
|  |  | <p>Tak mudah berjuang, tinggal di rumah petak yang kecil begitu Lena mengaku kepada Zuraida soal hidup mandirinya bersama Zorro.<br/> Namun, dia lebih senang keadaan morat-marit ketimbang hidup dengan orang mapan yang semua yang akan terjadi dengan mudah dapat diramalkan. (hal. 244)</p> | KTM/11 | <p>Kutipan ini menunjukkan bahwa pilihan hidup mandiri membawa konsekuensi dan kesulitan sosial-ekonomi. Namun demikian, Lena tetap memilih kebebasan dibanding hidup nyaman tetapi terikat dalam hubungan yang tidak diinginkan.</p> |
|  |  | <p>“Adakalanya pertukaran itu sulit, yaitu antara apa yang kita anggap benar dan orang lain</p>                                                                                                                                                                                                 | KTM/12 | <p>Kutipan ini memperlihatkan kesadaran Lena bahwa setiap keputusan hidup</p>                                                                                                                                                         |

|  |  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |        |                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |
|--|--|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  |  | <p>menganggap apa yang kita anggap benar itu salah. Dalam pertukaran itu setiap hari kita membuat pilihan dan keputusan, dan masing-masing punya resikonya sendiri-sendiri. Namun, mungkin jalan pahit yang berliku-liku inilah yang harus ku tempuh.” (hal. 256–257)</p>                                                                                                                                                                                                                       |        | <p>memiliki risiko. Ia memahami bahwa kebebasan dan kemandirian tidak selalu diterima masyarakat, tetapi tetap memilih menjalani hidup sesuai kehendaknya sendiri.</p>                                                                                                                                  |
|  |  | <p>Lena bukanlah tipe lampu hijau, lampu kuning, lampu merah. Dia hanya akan memperingatkan sekali, setelah itu tiada maaf, khatam, tamat, <i>the end, finito, game over</i>. Tetapi Lena adalah perempuan besi dengan pendirian yang lebih tegak dari pada tiang bendera di lapangan merdeka. Bagi Lena, hidup ini terlalu singkat untuk dilewatkan dengan orang yang tak setia. Lena berkata, manusia bisa berada di tempat yang sama dalam waktu yang berbeda, tetapi tak bisa berada di</p> | KTM/13 | <p>Kutipan ini menunjukkan ketegasan Lena dalam mempertahankan harga dirinya. Ia memilih meninggalkan pasangan yang tidak setia daripada bertahan dalam hubungan yang menyakitkan. Sikap tersebut mencerminkan kemandirian emosional dan keberanian perempuan mengambil keputusan hidupnya sendiri.</p> |

|   |             |                                                                                                                                                                                             |         |                                                                                                                                                                                                                             |
|---|-------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   |             | tempat yang berbeda dalam waktu yang sama, semua itu karena                                                                                                                                 |         |                                                                                                                                                                                                                             |
|   |             | Terpukul hebat akibat perpisahan itu disatu sisi dan berjiwa pemberontak disisi lain, Lena belingsatan. Mulailah Lena dan Zorro hidup berpindah-pindah seperti kaum nomaden. (hal. 267–268) | KTM/14  | Kutipan ini menunjukkan konsekuensi nyata dari pilihan hidup mandiri Lena. Meskipun harus menghadapi kehidupan yang keras dan tidak stabil, ia tetap memilih keluar dari relasi yang mengekang dirinya.                     |
|   |             | Lena tetap berumah tangga dengan Amirza dan tinggal di Dabo hingga tutup usia akhir 2014 (hal. 395)                                                                                         | KTM/15  | Kutipan ini menunjukkan bahwa perjalanan panjang kemandirian Lena akhirnya membawanya pada kehidupan yang lebih stabil dan damai. Kebebasan yang diperjuangkannya menjadi proses pencarian jati diri hingga akhir hidupnya. |
| 3 | Penyetaraan | Dia bertekad meninggalkan sekolah. Bahkan ayahnya tak bisa membujuknya. (hal. 73)                                                                                                           | KTPT/01 | Kutipan ini menunjukkan pengaruh kuat Lena terhadap tokoh lain di sekitarnya. Kehadiran Lena mampu membentuk keputusan dan sikap orang lain, memperlihatkan posisi perempuan yang tidak lagi subordinat dalam               |

|  |  |                                                                                                                                                                                    |         |                                                                                                                                                                                                                                                                     |
|--|--|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  |  |                                                                                                                                                                                    |         | relasi sosial.                                                                                                                                                                                                                                                      |
|  |  | Sabari adalah ayah sekaligus ibu bagi Zorro <i>full time</i> . Dia terjaga sepanjang malam jika anak itu sakit. Dia telah mengalami saat-saat panik waktu sikecil demam (hal. 184) | KTPT/02 | Kutipan ini menunjukkan terjadinya pertukaran peran gender dalam rumah tangga. Peran domestik yang selama ini dilekatkan pada perempuan dijalankan oleh Sabari. Hal tersebut memperlihatkan adanya penyetaraan peran antara laki-laki dan perempuan dalam keluarga. |
|  |  | Sesekali Lena angkat bicara, tangkas, tinggi, dan sengit. Sabari bahkan tak berani menoleh ke arahnya. Lena memelotot ke arahnya... Sabari tak dapat berkata-kata. (hal. 211)      | KTPT/03 | Kutipan ini menunjukkan dominasi psikologis Lena dalam relasinya dengan laki-laki. Karakter Lena yang tegas dan berani membuatnya memiliki posisi tawar yang setara bahkan lebih kuat dalam interaksi sosial.                                                       |
|  |  | Lena bekerja apa saja... (hal. 269–270)                                                                                                                                            | KTPT/04 | Kutipan ini menunjukkan bahwa Lena mampu memasuki berbagai sektor pekerjaan tanpa bergantung pada laki-laki. Hal tersebut mencerminkan bentuk penyetaraan gender di bidang ekonomi, di mana perempuan memiliki kemampuan bekerja dan bertahan                       |

|  |  |                                                                                                                                          |         |                                                                                                                                                                                                                                                |
|--|--|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  |  |                                                                                                                                          |         | hidup secara mandiri.                                                                                                                                                                                                                          |
|  |  | “Kata orang bandar pelabuhan sedang ramai, saatnya mencari kerja di sana.” Ujar Lena (hal. 271)                                          | KTPT/05 | Kutipan ini memperlihatkan semangat Lena dalam mencari pekerjaan demi memenuhi kebutuhan hidupnya. Lena mengambil peran produktif yang dalam masyarakat patriarkal sering dilekatkan pada laki-laki sebagai pencari nafkah utama.              |
|  |  | Lena bekerja di pabrik pengepakan ikan asin dekat pelabuhan. (hal. 273)                                                                  | KTPT/06 | Kutipan ini menunjukkan bahwa Lena mampu bertahan hidup melalui kerja keras di sektor publik. Ia tidak menggantungkan hidup pada laki-laki, melainkan mengandalkan kemampuannya sendiri untuk memenuhi kebutuhan hidup.                        |
|  |  | Lena mendapat pekerjaan di <i>travel agen</i> . Menerima gaji pertama dia langsung ke kota, ingin membeli hadiah untuk Zorro. (hal. 276) | KTPT/07 | Kutipan ini menunjukkan bagaimana Lena menjalankan peran sebagai pencari nafkah sekaligus orang tua bagi anaknya. Perempuan dalam kutipan ini tidak lagi diposisikan sebagai pihak yang bergantung secara ekonomi, melainkan mampu menjalankan |

|  |  |  |  |                                                 |
|--|--|--|--|-------------------------------------------------|
|  |  |  |  | fungsi produktif dan domestik secara bersamaan. |
|--|--|--|--|-------------------------------------------------|

## **Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tokoh ibu dalam novel Ayah karya Andrea Hirata melalui representasi penulis telah melewati tiga tahapan unit analisis yang dikemukakan oleh Simone Beauvoir.

### **1. Pengarusutamaan**

Perempuan harus menyuarakan kebebasannya melalui tindakan hidupnya. Perempuan harus bisa menentang serta melawan aturan dan norma sosial yang mengikat ia dalam kebebasannya. Menurut Beauvoir (dalam Sultan 2024) Hal pertama yang harus dilakukan seorang perempuan untuk mencapai kebebasan, yaitu pengarusutamaan yang berarti berani menyuarakan kebebasannya

a. Isu terkait perempuan harus disuarakan untuk memantik kesadaran masyarakat sekaligus mencari kawan dalam pergerakan tersebut. Melalui hasil analisis yang disajikan dalam tabel 1 terdapat representasi penulis mengenai perempuan yang dilihat melalui dialog dan karakter tokoh perempuan sebagai sosok yang menyuarakan kebebasan lewat tindakan hidupnya. Representasi penulis melalui dialog dan karakter tokoh ibu menunjukkan bahwa tokoh ibu sebagai sosok yang berani menerobos aturan sosial dalam rumah tangga yang mengharuskan perempuan untuk tunduk pada laki-laki. Dalam kode

analisis KTP 01 terdapat representasi penulis tentang perempuan melalui karakter tokoh yang menunjukkan tokoh ibu sebagai sosok yang keras sejak masih kecil yang tidak tunduk pada ayahnya dan menginginkan kebebasan untuk dirinya sendiri.

Dalam tabel 1 dengan kutipan dalam kode analisis KTP 02 dan 03, pada kutipan ini juga terdapat representasi penulis tentang perempuan melalui karakter yang menunjukkan tokoh ibu sebagai sosok perempuan yang menyuarakan kebebasannya dengan tidak mau tinggal serumah dengan suaminya dan memilih hidup bebas bahkan tidak pulang ke rumah. Kutipan ini menunjukkan representasi penulis terkait perempuan yang berani melangah keluar dari aturan sosial atau agama yang mengharuskan perempuan untuk selalu patuh dan tunduk pada suami demi untuk kebebasannya. Selanjutnya, pada kutipan dengan kode analisis KTP 04 terdapat representasi penulis tentang perempuan melalui karakter tokoh ibu sebagai perempuan yang keras kepala dan tidak takut pada ayahnya yang bahkan telah lelah memarahinya. Dalam kode analisis 05 representasi penulis tentang perempuan terlihat melalui dialog tokoh ibu yang menunjukkan perempuan sebagai sosok yang juga sadar bahwa dibalik kebebasan yang disuarakan

lewat tindakannya akan ada konsekuensi yang harus dihadapi. Tindakan ini berkaitan dengan teori Beauvoir (dalam Sultan 2024), karena menyadari keberadaannya, manusia bebas memilih keberadaannya. Akan tetapi, pilihan itu tidak terlepas dari konsekuensi yang harus diterima.

Selanjutnya, melalui analisis dengan teori Beauvoir tentang bagaimana perempuan ketika menyuarkan kebebasan juga harus dapat mempengaruhi tokoh lain. Dalam kutipan dari kode analisis KTP 06, representasi penulis tentang perempuan yang mempengaruhi tokoh lain juga terdapat melalui karakter tokoh lain yang menunjukkan tokoh ibu melalui tindakannya dalam menyuarkan kebebasan yang dilakukan pada akhirnya juga mempengaruhi tokoh lain tentang keputusan dalam hidupnya yang menginginkan kebebasan seperti Lena mampu melakukan apapun yang diinginkan. Melalui penjelasan di atas yang dilakukan dengan analisis menggunakan teori Beauvoir menunjukkan representasi penulis melalui dialog dan karakter tokoh ibu sebagai sosok yang sudah mampu menyuarkan kebebasan lewat tindakan yang tidak tunduk pada laki-laki dan juga mampu mempengaruhi perempuan lain untuk menyuarkan kebebasan.

## 2. Pemberdayaan

Perempuan harus mandiri dalam melakukan apapun dan tidak bergantung pada laki-laki.

Menurut Beauvoir (dalam Sultan 2024) Hal selanjutnya yang harus dilakukan perempuan untuk mencapai kebebasan, yaitu perempuan harus terlatih untuk mandiri. Perempuan harus bisa melakukan segalanya dan tidak sepenuhnya bergantung pada laki-laki. Dari hasil analisis menunjukkan representasi penulis mengenai perempuan melalui dialog dan karakter tokoh ibu sebagai sosok yang mandiri dengan tidak bergantung pada ayahnya dan memilih jalannya sendiri. Representasi penulis melalui dialog tentang tokoh ibu sebagai sosok yang rela meninggalkan semua kenyamanan bahkan juga pernikahan dengan laki-laki yang tidak setia dan sejalan dengannya. Melalui kutipan dengan kode analisis KTM 01 dan 02, menunjukkan representasi penulis tentang perempuan melalui karakter tokoh perempuan yang memiliki kemandirian sikap yang tegas dalam memutuskan apa yang ia inginkan. Penulis juga menunjukkan bagaimana tokoh perempuan secara mandiri memutuskan bercerai dan mengambil anaknya dengan menyewa seorang pengacara dan bodyguard. Pada dua kutipan ini penulis menunjukan tokoh ibu sebagai sosok perempuan yang tidak bergantung pada laki-laki yang menjadi suaminya dan lebih memilih meninggalkannya beserta semua kenyamanan yang diberikan.

Selanjutnya, dalam kutipan

dengan kode analisis KTM 03 dan 04, menunjukkan representasi penulis tentang perempuan melalui karakter tokoh yang mandiri melalui sikap tegas dengan memilih meninggalkan laki-laki yang tidak sejalan dengannya. Representasi penulis juga melalui karakter tokoh ibu sebagai seorang perempuan yang tidak peduli pada apapun membuatnya memutuskan bercerai begitu saja. Ini menunjukkan bagaimana representasi penulis melalui karakter tokoh ibu sebagai perempuan mandiri yang mampu mengambil keputusan untuk kebebasannya tanpa bujukan dari orang lain. Dalam kutipan dengan kode analisis KTM 05 pada kutipan ini terdapat representasi penulis tentang perempuan melalui karakter tokoh ibu tentang tokoh lain yang tidak sanggup dengan cara hidup tokoh perempuan dan representasi penulis yang menunjukkan tokoh ibu sebagai sosok perempuan yang mengambil keputusan untuk mandiri dengan meninggalkan ayahnya yang sudah tidak sanggup menegurnya.

Dalam kutipan kode analisis KTM 06 terdapat representasi penulis melalui dialog tokoh ibu yang sebagai perempuan dewasa menyadari tentang hubungan pernikahan tetapi, tetap memilih untuk bercerai karena adanya perbedaan diantara tokoh tersebut dengan suaminya. Hal ini menunjukkan kemandirian tokoh ibu melalui sikap dalam mengambil keputusan untuk kebebasan.

Dalam kutipan dengan kode analisis KTM 07 dan 08, juga terdapat representasi penulis melalui karakter tokoh ibu dengan sikap yang tidak mudah dibujuk dan memilih hidup mandiri dengan bekerja keras. Hal ini menunjukkan bagaimana bagaimana penulis memandang perempuan dalam novel sebagai perempuan feminis yang dapat dilihat dalam keputusan hidupnya. Ia menunjukkan bahwa sekalipun memiliki jiwa pemberontak dan tegas, namun tokoh ibu bukan perempuan yang tidak bisa apa-apa.

Kemandirian Lena juga ditunjukkan dalam kutipan dengan kode analisis KTM 09 dan 10 di mana terdapat representasi penulis melalui karakter tokoh ibu sebagai perempuan yang pintar, mampu belajar apapun dan juga pekerja keras. Dari kemandirian tokoh ibu yang digambarkan penulis lewat sosok yang selalu berusaha lewat belajar banyak hal dan membuat tokoh perempuan pada akhirnya diterima bekerja dimanapun ia melamar. Dalam kutipan dengan kode analisis KTM 11 terdapat juga representasi penulis melalui karakter tokoh ibu sebagai sosok perempuan yang tidak menunjukkan penyesalan akan keputusannya untuk hidup mandiri, tetapi penulis menggambarkan tokoh tersebut justru merasa senang karena bisa belajar banyak hal dalam hidupnya. Selain itu representasi penulis juga menunjukkan tokoh ibu sebagai

seorang perempuan yang tahu, ketika ia bergantung pada orang lain semua muda didapat tapi tidak ada kebebasan. Dalam kutipan dengan kode analisis KTM 12, terdapat representasi penulis melalui pemikiran tokoh ibu yang menghadapi berbagai pandangan sosial yang kurang baik tentang keputusannya sebagai perempuan untuk mandiri. Namun, penulis menunjukkan bagaimana tokoh ibu tetap merasa senang dengan keputusannya untuk mandiri, karena itu membuatnya belajar banyak hal baik maupun buruk dalam kehidupan. Kutipan dalam kode analisis KTM 13 dan 14 dalam kutipan ini terdapat pula representasi penulis melalui karakter tokoh ibu sebagai seorang perempuan yang tidak tunduk pada laki-laki hanya karena cinta, tetapi penulis menunjukkan tokoh ibu sebagai seorang yang teguh pendirian dalam mengambil keputusan tentang dirinya sendiri. Kutipan dalam kode analisis KTM 15 representasi penulis menunjukkan bahwa pilih tokoh ibu membuat bahagia saat perempuan memutuskan untuk mandiri. Melalui hasil analisis dengan teori Beauvoir dapat ditemukan bahwa tokoh ibu dalam novel Ayah melalui representasi penulis menunjukkan perempuan sebagai sosok yang bukan hanya mampu menyuatkan kebebasan tetapi juga sosok yang mandiri.

### 3. Penyetaraan

Perempuan selalu bekerja keras dalam memenuhi kebutuhan

hidupnya. Apapun akan perempuan kerjakan sekalipun itu merupakan hal yang menimbulkan pandangan buruk di mata masyarakat. Perempuan juga selalu ingin setara dengan laki-laki dalam segala hal terutama dalam bekerja, bukan untuk menjadi laki-laki, tetapi untuk tidak lagi dipandang rendah. Menurut Beauvoir (dalam Sultan 2024) Hal terakhir yang harus dicapai perempuan untuk kebebasan sepenuhnya yaitu penyetaraan, di mana perempuan sudah bisa mengklaim posisi-posisi strategis dalam masyarakat. Perempuan sudah bisa bekerja dan menjadi anggota intelektual yang mampu berpikir serta pintar dalam segala bidang. Dengan melakukan hal itu maka perempuan dapat melakukan perubahan besar dalam lingkungan sosial masyarakat yang selama ini menindas perempuan.

Dalam tabel 1 dengan kutipan dalam kode analisis KTPT 01 menunjukkan representasi penulis melalui karakter tokoh ibu sebagai perempuan yang dapat mempengaruhi kehidupan tokoh laki-laki dengan sikapnya. Dalam hal ini penulis menunjukkan perempuan telah setara dengan laki-laki yang menjadi suaminya. Dalam kutipan dengan kode analisis KTPT 02 terdapat juga representasi penulis melalui karakter tokoh ibu sebagai sosok perempuan yang mampu memiliki penyetaraan dengan laki-laki, dimana tokoh ibu tidak

menjadi istri yang patuh pada suami dengan mengurus rumah dan anak, peran tersebut digantikan oleh laki-laki yang merupakan suaminya.

Selanjutnya, dalam kutipan dengan kode analisis KTPT 03, terdapat juga representasi penulis melalui karakter tokoh ibu yang menunjukkan bagaimana penyetaraan yang terjadi dalam sikap dan perilaku. Tokoh ibu menjadi sosok yang tegas dalam mengambil keputusan dan bahkan ditakuti dari sikapnya. Dalam kutipan ini menunjukkan sikap perempuan yang tegas dan tidak tunduk pada laki-laki, pada aturan sosial atau dalam kalangan masyarakat perempuan biasanya tunduk dan takut pada laki-laki, namun dalam posisinya tokoh mencapai penyetaraan itu.

Selanjutnya, dalam kutipan dengan kode analisis KTPT 04, 05, 06 dan 07, terpat pula representasi penulis melalui dialog dan karakter tokoh ibu sebagai perempuan yang memiliki penyetaraan dengan laki-laki yang mampu bekerja apa saja. Penulis juga menunjukkan tokoh ibu sebagai sosok perempuan yang memiliki kepintaran bukan hanya paras yang cantik dan dengan hal itu tokoh mampu mendapat pekerjaan dengan cepat. Penulis menunjukkan tokoh ibu memiliki sikap tidak pantang menyerah dalam hidup walaupun banyak masalah dan keadaan yang berbeda saat ia masih bersama ayahnya. Penulis juga

menunjukkan tokoh ibu sebagai sosok yang mampu bekerja apa saja untuk anaknya dan menggantikan peran ayah yang pekerja keras dalam menghidupi anaknya. Melalui hasil analisis dengan teori Beauvoir dapat dilihat bahwa representasi penulis melalui dialog dan karakter tokoh ibu dalam novel Ayah menunjukkan bahwa tokoh ibu sebagai sosok perempuan yang mampu menyuarkan kebebasan, bisa mandiri dan juga memiliki kesetaraan dengan laki-laki yang lebih dominan digambarkan dalam novel.

#### **E. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai representasi feminisme tokoh ibu dalam novel Ayah karya Aandrea Hirata dapat ditarik sebuah kesimpulan sebagai berikut: Pengarusutamaan merupakan penyuaran kebebasan diri dari seseorang untuk mencapai kebebasan yang diinginkan. Dalam novel Ayah karya Andrea Hirata ditemukan enam kutipan representasi penulis melalui dialog dan karakter tokoh ibu sebagai sosok yang mampu menyuarkan kebebasan. Namun, dalam novel tersebut penulis tidak memberikan tokoh ibu dialog yang banyak. Dialog tersebut hanya terdapat dalam sepucuk surat yang dituliskan untuk sahabatnya. Namun, kutipan dialog yang sedikit dalam novel tersebut menunjukkan bahwa penulis belum sepenuhnya mewakilkan tokoh ibu sebagai sosok yang diberi kebebasan untuk

menyuarkan apa yang diinginkan. Semuanya hanya tergambar lewat pernyataan penulis. Tetapi sekalipun demikian, kutipan-kutipan tersebut tetap menunjukkan bagaimana penulis menunjukkan tokoh ibu dalam wakilannya sebagai sosok perempuan yang selalu berusaha menyuarkan kebebasannya sekalipun itu berakibat pandangan yang buruk dari masyarakat. Dengan menyuarkan kebebasannya tokoh ibu telah menapaki satu jalan menuju kebebasan yang telah disampaikan oleh Simone Behavoir yaitu pengarusutamaan.

Pemerdayaan merupakan kemandirian yang harus dimiliki oleh seseorang ketika ingin mencapai sebuah kebebasan. Dalam novel Ayah karya Andrea Hirata lima belas kutipan teks menunjukkan representasikan penulis melalui dialog dan karakter tokoh ibu sebagai sosok perempuan yang mandiri dalam mencapai kebebasan yang ia inginkan. Kutipan-kutipan tersebut menunjukkan representasi penulis mengenai perempuan melalui tokoh ibu sebagai sosok yang mampu melakukan segala sesuatu dengan keinginan dirinya sendiri. Melalui beberapa dialog dan penggambaran karakter yang kuat yang diwakilkan penulis, penulis menunjukkan melalui kemandirian tokoh ibu dapat mencapai kebebasan yang ia inginkan. Namun disisi lain, tokoh ibu ditunjukkan oleh penulis bukan hanya sosok perempuan yang mandiri secara emosional tetapi juga secara finansial. Tokoh ibu mampu melakukan berbagai pekerjaan dalam

kehidupannya. Dengan mandiri, baik secara emosional dalam mengambil keputusan maupun secara finansial, tokoh ibu telah mencapai lagi satu jalan menuju kebebasan yang disampaikan oleh Simone Behavoir yaitu, pemberdayaan dimana perempuan harus bisa mandiri.

Penyetaraan merupakan bagian terakhir yang harus dicapai oleh seseorang untuk menuju kebebasan yang terdapat dalam feminisme eksistensialisme. Dalam novel Ayah karya Andrea Hirata terdapat tujuh kutipan teks di mana terdapat representasi penulis melalui dialog dan karakter tokoh ibu sebagai sosok perempuan yang telah mengalami penyetaraan dengan tokoh laki-laki dalam novel. Penyetaraan tokoh perempuan dengan laki-laki terjadi baik dalam rumah tangga maupun sosial. Kutipan-kutipan ini menunjukkan tokoh ibu sebagai perempuan yang mampu melakukan apapun bahkan membuat orang lain terpengaruh olehnya. Tokoh ibu ditunjukkan penulis sebagai perempuan yang mampu mempengaruhi tatanan sosial dalam masyarakat tentang bagaimana seharusnya seorang perempuan ketika menikah. Dalam kutipan-kutipan tersebut representasi penulis menunjukkan perempuan dengan jelas sebagai seseorang yang mengalami penyetaraan dengan laki-laki yang tidak hanya berdiam diri di rumah mengurus anak. Perempuan tersebut juga melakukan berbagai pekerjaan sebagai ibu sekaligus kepala keluarga bagi anaknya. Perempuan tersebut dalam novel

sebagai sosok yang menunjukkan bahwa perempuan juga sanggup seperti laki-laki untuk bekerja dan memenuhi kebutuhan keluarga. Dengan karakter yang keras dan pekerja keras, penulis menunjukkan tokoh ibu telah mencapai kebebasan yang diinginkan. Seperti yang disampaikan dalam teori Simone Behavoir dalam feminisme eksistensialisme bahwa perempuan harus bisa setara dengan laki-laki dan mampu menduduki serta mempengaruhi struktur sosial yang menindasnya.

Secara keseluruhan melalui representasi penulis yang terdapat lewat dialog dan karakter tokoh ibu dalam novel Ayah. Tokoh ibu telah mencapai kebebasan melalui tiga langkah yang disampaikan oleh Simone Behavoir. Hasil akhir menunjukkan bahwa perempuan itu dibentuk atau ada karena lingkungannya dan ketika ia berusaha untuk keluar mencapai kebebasan yang ia mau maka ia harus siap mengambil resiko apapun itu dan tokoh ibu melalui representasi penulis telah menjadi sosok perempuan yang menunjukkan bahwa ia tidak mau dibentuk oleh sosial tetapi memilih kebebasannya sendiri.

#### **F. Daftar Pustaka**

- Ariani, Arian. 2021. *"Kajian Feminis Dalam Novel Dwilogi Padang Bulan dan Cinta Di Dalam Gelas Karya Andrea Hirta"* Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. FKIP. Universitas Muhamadiyah Mataram.
- Aminuddin. 2009. Pengantar Apresiasi Karya Sastra. (hlm. 91). Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Arivia, G. 2003. Feminisme: Sebuah Kata Hati. (Cetakan Ulang 2015, hlm. 42-57). Jakarta : Yayasan Jurnal Perempuan.
- Budiardjo, Miram. (1998). Dasar-dasar Ilmu Politik. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Camelia. 2023. Pengertian Novel "<https://www.liputan6.com>" (Diakses 24 April 2025).
- Djami, Ga, O. Desy, Nai, A. Firmina, Djokaho Margareta. (2023). Citra Perempuan Dalam Novel "Perempuan di Titik Nol" Karya Nawal El SAA DAWI. Lazuardi. Vol 6. Hal 1-15.
- Elisam, Irukawa. 2022. Pengertian Novel dan Pendapat Ahli. "<https://penerbitdeepublish.com>" (Diakses 6 Mei 2025).
- Endraswara, S. (2011). Metodologi Penelitian Sastra: Epistemologi, Model, Teori dan Aplikasi. (hlm.91-92). Yogyakarta: Cakra Academic Publisher.
- Fakih, M. 2013. Analisis Gender dan Transformasi Sosial. (Revisi cetakan ke- 8, hlm. 87-94.) Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Gischa, Serafica. 2023. Pengertian Kepribadian Menurut Ahli. "<https://kompas.com>." (Diakses 6 Mei 2025).
- Haes, Tut, Aleta. 2022. "Citra Perempuan Dalam Buku Kumpulan Cerpen Kupu-kupu di Pusara Ibu Karya Fanny J. Poyk" Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra

- Indonesia. FKIP. Universitas Nusa Cendana.
- Irma. 2019. "Analisi Citra Perempuan Tokoh Utama Dalam Antara Cinta dan Ridha Umami Karya Asma Nadia" Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. FKIP. Universitas Borneo Tarakan.
- Krisbiyanto, P. L. (2016). Feminisme sebagai teori dan gerakan sosial di Indonesia. Jurnal (Diakses 13 Juni 2025)
- Nugriyanto, B. 2007. Teori Pengkajian Fiksi. (hlm. 165-167). Yogyakarta: Gadjah Madah University Press.
- Ratu, R. Vanti, Nai, A. Firmina, Doko, D Yunita. (2025). Citra Perempuan Dalam Novel "Tirai Menenun" Karya Nurhayati Sri Hardani: Kajian Feminisme Eksistensialisme. *Biang Lala Linguistik*. Vol 13. Hal 1-7.
- Roza, Septya, Arni. 2021. "Analisis Gender (Feminisme) Dalam Novel Sunyi Di Dada Sumirah Karya Artie Ahmad" Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. FKIP. Universitas Islam Riau.
- Sugihastuti, & Suharto. (2005). Kritik Sastra Feminis: Teori dan Aplikasinya (hlm. 61). Pustaka Pelajar.
- Salma. (2023). Apa itu sastra?. <https://penerbitdeepublish.com/apa-itu-sastra/> (Diakses 13 Juni 2025).
- Sultan Aprilyandi, F. A. (2023). Kajian Feminisme Eksistensialis Simone De Beauvoir: The Second Sex. LSF Discourse. <https://lsfdiscourse.org/kajian-feminisme-eksistensialis-simone-de-beavioir-the-second-sex/> (Diakses 8 Juni 2025)